

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya, selain memaparkan hal yang berkenaan dengan penerapan metode mengajar. Penulis juga memuat tentang, penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, yang telah diteliti oleh Kamilatun Adawiyah, NIM 021 111 0234 talaun 2007 dengan judul "Penerapan Pendekatan Pembelajaran SKI pada MTS swasta di Kota Palangka Raya".

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran SKI, kenyataannya pembelajaran SKI mengalami beberapa kendala dan yang paling menonjol adalah lemahnya sumber daya guru dalam penerapan dan pengembangan pendekatan serta penerapan strategi yang tidak tepat. Sehingga mata pelajaran SKI masih kalah penting dengan pelajaran-pelajaran lain yang lebih menarik minat siswa. Terbukti dengan nilai siswa masih pada nilai rata-rata. Kalupun ada peningkatan hanya sedikit dan hanya pada beberapa siswa.⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu berhubungan dengan mata pelajaran SKI. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tentang penerapan beberapa pendekatan guru di beberapa MTs swasta pada kota Palangka Raya, sementara

⁸ Adawiyah, Kamilatun. "*Penerapan Pendekatan Pembelajaran SKI pada MTS Swasta di Kota Palangka Raya*," Skripsi, Palangka Raya. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2007.t.d

penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang pelaksanaan pembelajaran SKI khusus di kelas IV saja.

B. Deskripsi Teoritik

1. Pembelajaran yang Dilakukan Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi anak didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan.⁹

Sedangkan menurut Sagala menyatakan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, serta pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid.¹⁰

Kemudian Dimiyati dan Mudjiono juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹¹

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, proses interaksi peserta didik dan sumber belajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan untuk membuat siswa aktif belajar aktif yang

⁹ Departemen Agama RI, *Undang-undang...*, h. 67

¹⁰ Sagala, H. Syaiful., M.Pd, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003, h. 61.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Mengajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 297.

menekankan pada penyediaan sumber belajar, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik dan murid.

Menurut Sanjaya, proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan berkaitan dengan standar proses pendidikan yang merupakan standar nasional pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Ayat 6).¹² Berdasarkan hal tersebut dapat digarisbawahi bahwa :

- a. seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan;
- b. standar proses pendidikan menjadi pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran;
- c. standar proses pendidikan di arahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.¹³

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Lebih lanjut menurut Sanjaya lagi bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi sebagai berikut :

- a. tujuan yaitu arah yang ingin dicapai setelah pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, dengan kata lain tujuan yang diharapkan dapat dicapai sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi

¹² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008. h. 4

¹³ *Ibid*,

- b. materi/isi pelajaran, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran(subject centered teaching), maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan
- c. strategi atau metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu sementara metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi dalam pembelajaran
- d. sumber belajar, adalah rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. penilaian hasil belajar, penilaian bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan pendapat dan peraturan pemerintah di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran ada tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru yang meliputi guru melakukan perencanaan dengan matang yang dikenal dalam dunia pendidikan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya diaplikasikan melalui pelaksanaan dan akhirnya dilakukan penilaian. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Membuat Perencanaan Pembelajaran

¹⁴*ibid*

Pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, karena perencanaan yang dibuat secara baik dan tepat dapat menentukan pelaksanaan pembelajaran terkontrol baik. Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah perencanaan dalam hal ini dikenal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setidaknya meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan alat penilaian proses.¹⁵

(1) Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai setelah pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, dengan kata lain tujuan yang diharapkan dapat dicapai sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam standar kompetensi maupun dalam kompetensi dasar yang dioperasionalkan lagi menjadi tujuan pembelajaran atau yang sering dikenal dengan indikator.

Berdasarkan RPP yang dibuat, diharapkan seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran secara terprogram, terarah dan tersistematika. Dalam hal merumuskan suatu tujuan pembelajaran harus mengacu pada tahapan perkembangan anak didik yaitu meliputi standar kompetensi yang disadur dari buku pembelajaran, kompetensi dasar merupakan tujuan operasional yang bisa diperinci dalam hasil pembelajaran atau indikator yang dirumuskan untuk satu

¹⁵ Usman, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 61

kali pertemuan dan bisa dijadikan acuan perumusan penilaian nantinya.

(2) Materi Pembelajaran

Sementara dalam hal materi pembelajaran Kock merekomendasikan kepada semua guru untuk selalu mempersiapkan bahan-bahan yang akan diajarkan dengan cara mempelajari bahan yang akan diajarkannya.¹⁶ Seorang guru harus mempersiapkan diri dengan mempelajari beberapa buku atau referensi sehingga jangan hanya terpaku pada satu buku paket pembelajaran karena satu materi pembelajaran sangat penting disampaikan dengan berbagai sumber belajar untuk mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini juga disayangkan oleh Kock selanjutnya yang menyatakan bahwa apabila seorang guru hanya berpegang pada satu buku pembelajaran ini dipandang masih sangat kurang, apalagi buku tersebut juga sudah dimiliki anak didiknya, sehingga informasi yang diterima anak didik tentunya tidak berkembang.¹⁷

Disamping itu, untuk mempelajari bahan ajar atau materi pembelajaran pada dasarnya hendaknya tidak terpaku pada buku pegangan saja, tetapi dilakukan dengan cara memperoleh dan mencari bahan bacaan dari sumber lain, seperti media massa koran, majalah, tabloid, bulletin, berdiskusi dengan rekan sejawat, bahkan pengalaman dalam lingkungan pun bisa dijadikan sebagai sumber

¹⁶ Kock, Heinz, *Saya Guru yang Baik*, Yogyakarta: Kanisius, 1981, h. 1313

¹⁷ *ibid*

pembelajaran. Sehingga apabila seorang guru mampu melakukan hal tersebut yaitu berusaha mencari beberapa sumber pembelajaran, maka diyakinkan guru tersebut dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan pengetahuan serta pengembangan materi secara maksimal dan sistematis sehingga anak didik mudah menyerapnya.

(3) Metode pembelajaran

Untuk lebih efektifnya pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai metode dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.¹⁸ Sedangkan metode pembelajaran, antara lain:

- (a) Metode ceramah, yakni teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas
- (b) Metode diskusi, yakni suatu cara mempelajari materi pelajaran

¹⁸Usman, Husaini dan Akbar Setiady Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000 h. 31.

dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif

- (c) Metode Tanya jawab, yakni penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan
- (d) Metode demonstrasi dan eksperimen. Demonstrasi merupakan salah satu teknik mengajar seorang guru yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Sementara eksperimen dilakukan guru dan murid secara bersama-sama melakukan sesuatu latihan atau percobaan untuk pengaruh atau akibat dari suatu aksi.
- (e) Metode resitasi yang disebut juga metode pekerjaan rumah, disiswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Dengan metode ini guru mengharapkan pengetahuan yang diterima oleh siswa lebih mantap serta dapat mengaktifkan siswa dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan baik banyak membaca berbagai sumber belajar dan mengerjakan sesuatu secara langsung.
- (f) Metode kerja kelompok, dimana metode ini dapat dilakukan atas dasar pandangan bahwa siswa merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan

minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, tujuan umum dan sesuai kemampuan, juga fasilitas dan media yang tersedia dan sebagainya.

- (g) Metode sosio-drama dan bermain peranan, merupakan teknik mengajar yang lebih banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.
- (h) Metode karya wisata, yakni metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para anak didik ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada tentunya berkaitan dengan materi pembelajaran yang ada.
- (i) Metode drill atau disebut metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap materi yang dipelajari, metode ini langsung diberikan kepada anak didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan guru.
- (j) Metode sistem beregu, merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu inovasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching.¹⁹

¹⁹*Ibid*, h. 34 - 59

Dari sekian banyak metode-metode di atas, seorang harus mempunyai kemampuan dalam menerapkannya dan penggunaan metode tersebut harus adanya kesesuaian dengan materi yang disampaikan, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Selain metode-metode yang dikuasai seorang guru juga harus dapat menggunakan beberapa media yang tepat untuk kelancaran proses pembelajaran

(4) Media pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Usman dan Asnawir berpendapat bahwa media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar.²⁰ Sedangkan Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹ Selain itu Yusuf berpendapat lebih terperinci, bahwa media yang dapat dipakai adalah radio, televisi, film, video, kaset, transportasi, Komputer dan lain-lain yang dirancang khusus untuk aplikasi kegiatan pendidikan.²² Sementara Daradjat mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindera,

²⁰ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Delia Citra Utama, 2002, h. 1.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 136.

²² Yusuf, M. Pawit, *Komunikasi Pendidikan dan Pendidikan Instruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, h. 77

khususnya melalui penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.²³

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa media merupakan sesuatu yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audien (anak didik), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya serta sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Selanjutnya menurut Daradjat, dalam menggunakan media seorang guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- (a) memahami dengan baik fungsi media pendidikan
- (b) dapat mempergunakan alat pelajaran secara tepat dan efisien
- (c) dapat memilih dan mengembangkan alat pelajaran sesuai dengan tujuan prngajaran dan hasil belajar yang diharapkan
- (d) dapat mengelola dan memelihara alat pelajaran dengan baik
- (e) dapat menimbang sendiri baik buruknya penggunaan alat pelajaran untuk suatu kegiatan belajar tertentu
- (f) dapat memanfaatkan alam sekitar sebagai media pendidikan
- (g) dapat membuat sendiri berbagai alat peraga secara sederhana dan murah dari bahan-bahan yang terdapat dalam lingkungan sendiri.²⁴

Sementara itu, Yusuf memberikan gambaran berkenaan dengan kegunaan dari media pendidikan, yaitu sebagai berikut :

- (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:

²³ Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 226

²⁴ *Ibid.*, h. 227

- objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model ;
 - objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar ;
 - gerak yang terlalu lambat atau cepat dapat dibantu dengan time lapse atau high speed photography ;
 - kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal ;
 - objek yang terlalu kompleks (seperti mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain ;
 - konsep yang terlalu luas (seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim dan lain sebagainya) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- (c) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
- menimbulkan gairah belajar ;
 - memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan ;
 - memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- (d) dengan sifat yang unik pada tiap anak didik, ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama setiap anak didik, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Apabila latar belakang lingkungan guru dengan anak didik juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
- memberikan perangsangan yang sama ;
 - mempersamakan pengalaman ;
 - menimbulkan persepsi yang sama.²⁵

Berdasarkan paparan di atas, media pendidikan hendaknya dapat menjadi alat bantu utama seorang guru untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode yang digunakan.

²⁵ Yusuf, M. Pawit, , *Komunikasi Pendidikan...*, h. 16-17

Demikian juga diharapkan dengan pernggunaan media, guru dapat meningkatkan pemahamannya dengan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

b. Melaksanakan Proses Pembelajaran

Setelah RPP dibuat, maka diaplikasikan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan interaksi. Interaksi adalah suatu hubungan timbale balik antara guru dengan siswa atau sebaliknya, disaat proses pembelajaran.²⁶ Sementara itu interaksi akan berlanhsunh dalam bentuk komunikasi dan situasi yang meliputi interaksi dengan alam, manusia dengan Tuhannya yang terjadi secara sengaja atau tidak sengaja.²⁷

Dengan dua pendapat tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan interaksi pembelajaran adalah hubungan komunikasi mengenai materi yang disampaikan guru kepada anak didiknya, tentunya interaksi ini terprogram yang memiliki tujuan yang telah dirumuskan dan direncanakan, sehingga saat terjadi komunikasi dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak didik yang sedang belajar. Ada beberapa ciri interaksi pembelajaran yang baik, yaitu :

- (1) interaksi harus bertujuan kea rah perkembangan tertentu bagi anak didik
- (2) proses interaksi dilakukan dengan terencana untuk mencapai tujuan
- (3) interaksi tersebut ditandai dengan suatu penggarapan materi khusus
- (4) adanya aktivitas anak didik
- (5) dalam interaksi, guru sebagai pembimbing

²⁶ Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996, h. 23

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, h. 36

- (6) interaksi pembelajaran memerlukan disiplin
- (7) dibatasi oleh waktu.

Berdasarkan 7 (tujuh) hal di atas, maka interaksi pembelajaran harus direncanakan dan memiliki tujuan yang ditentukan sebelumnya oleh seorang guru.

c. Melakukan Penilaian

Setelah pelaksanaan pembelajaran melalui interaksi komunikasi antara guru dengan anak didik, maka untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam RPP perlu dilakukan suatu penilaian yang tidak hanya dilakukan untuk hasil pembelajaran, tetapi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Secara umum, penilaian hasil pembelajaran telah dilakukan seorang guru dengan bentuk formatif yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan atau penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai keberhasilan pembelajaran tersebut, disamping itu juga dilakukan dengan tes sumatif yang dilaksanakan di akhir program seperti akhir semester yaitu penilaian yang diberikan kepada anak didik tersebut untuk menentukan kemajuan belajarnya.

Pelaksanaan penilaian ini dilaksanakan untuk melihat kemajuan belajar anak didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah disampaikan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, karena itu menurut Rohani dkk ada beberapa kriteria penilaian itu dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- (1) Penilaian yang bersumber pada kriteria mutlak. Penilaian ini menitikberatkan kepada pengukuran sampai berapa jauh keberhasilan/penguasaan seseorang atas unit pelajaran yang telah diberikan. Adapun yang diukur adalah kecakapan nyata (penguasaan mutlak) seseorang mengenai bidang pengajaran tertentu setelah jangka waktu pendidikan tertentu tanpa membandingkannya dengan hasil yang dicapai itu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya ;
- (2) Penilaian yang bersumber pada norma relative (kelompok). Penilaian ini menitikberatkan pada status atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya. Hasil yang dicapai seseorang dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompoknya. Dengan demikian status seseorang dalam kelompoknya akan diketahui dengan melihat apakah nilai seseorang itu ada di atas atau di bawah angka rata-rata kelompok, karena kedudukan seseorang itu sangat tergantung pada angka rata-rata kelompok, sedangkan angka rata-rata kelompok itu sangat tergantung pada nilai yang dicapai oleh setiap individu dalam kelompok. Jadi sifatnya tidak tetap, maka nilai yang dicapai oleh seseorang itu akan menunjukkan kecakapan relative dari orang yang bersangkutan ;
- (3) Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang ;
- (4) Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes, sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif ;
- (5) Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif.²⁸

Berdasarkan hal tersebut di atas, tergambar jelas seorang guru yang melakukan penilaian hendaknya mengacu pada hal-hal di atas, sehingga diperlukan suatu keahlian guru dalam merumuskan dan menentukan penilaian hasil belajar untuk anak didiknya. Selain itu guru juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan agar penilaian pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

²⁸ Rohani, Ahmad, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka CCipta, 1991, h. 171

2. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah

Sejarah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang diterbitkan oleh Depdikbud artinya adalah:

- 1) Asal-usul (keturunan) silsilah
- 2) Kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
- 3) Pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau.²⁹

b. Pengertian Kebudayaan Islam

Manurut A. Hasjmy yang dikutip dari Sidi Gazalba seorang sarjana dan pengarang Islam mengemukakan:

”Kebudayaan Islam ialah cara berfikir dan cara merasa Islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu”.³⁰

Dari penjelasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu pengetahuan tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau berupa cara fikir dan didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam dalam seluruh segi kehidupan dari golongan manusia yang membentuk kesatuan sosial.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar.....*, h. 623

³⁰ A. Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, h. 6

Jadi pengertian Sejarah Kebudayaan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu pengetahuan tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau berupa jalan hidup sebuah masyarakat yang mencakup keseluruhan spiritual, intelektual, sikap artistik, yang dihasilkan oleh masyarakat, termasuk tradisi, kebiasaan, adat, moral, hukum dan hubungan sosial didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³¹

4. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- b. Dakwah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad Saw, hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thoif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw.
- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad Saw, peristiwa Fathul Mekah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah Saw
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin

³¹Peraturan Menteri Agama RI No.20 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Kelulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Jakarta: Kementerian Agama, 2008, h. 19

- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.³²

5. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

- a. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas IV
Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.	1.1 Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya
	1.2 Menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah
	1.3 Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah
2. Mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam
	2.2 Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam
	2.3 Meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam

³²*Ibid.*, h. 19

- b. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas IV Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif	3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif
	3.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw ke Thaif
	3.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa hijrah ke Thoif
4. Memahami peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.	4.1 Mendeskripsikan peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW
	4.2 Mengambil hikmah dari peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. ³³

C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

SKI merupakan mata pelajaran yang kaya akan nilai dan sejarah, untuk itu guru diuntut untuk dapat memberikan dorongan yang kuat kepada siswa supaya mereka dapat aktif dan siswa dapat mengambil nilai yang dapat di petik dari peristiwa sejarah supaya nilai tersebut dapat tertanam dalam diri siswa.

Keberhasilan dalam pendidikan di sekolah, salah satunya kompetensi guru yang bersikap profesional dengan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran (indikator), metode yang dipilih, media yang

³³*Ibi.d*, h. 20

digunakan serta rumusan penilaian hasil pembelajaran, selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada perencanaan yang dilaksanakan melalui interaksi guru dengan anak didik, dan sebagai tahapan akhir adalah dilakukan penilaian atau evaluasi.

Dari kerangka pikir yang dipaparkan di atas, maka dapat peneliti gambarkan sebagaimana skema di bawah ini:



2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta kerangka pikir maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran SKI kelas IV-A di MI Muslimat NU Palangka Raya ?
 - a. Bagaimana merumuskan kompetensi dasar ?
 - b. Bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran SKI ?
 - c. Bagaimanamerumuskan indikator ?
 - d. Bagaimana merumuskan materi pembelajaran SKI ?
 - e. Bagaimanamemilih metode pembelajaran SKI ?
 - f. Bagaimana memilih media pembelajaran SKI ?
 - g. Bagaimana menentukan teknik penilaian ?
2. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran SKI kelas IV-Adi MI Muslimat NU Palangka Raya ?
 - a. Apakah dalam menyajikan materi secara sistematika ketika proses pembelajaran SKI berlangsung di dalam kelas IV-A ?
 - b. Apakah menerapkan metode pembelajaran ketika proses pembelajaran SKI di dalam kelas IV-A ?
 - c. Apakah menggunakan media dalam proses pembelajaran SKI ketika di dalam kelas IV-A ?
3. Bagaimana guru melaksanakan penilaian pembelajaran SKI kelas IV-A di MI Muslimat NU Palangka Raya?
 - a. Apakah melakukan metode penilaian dalam proses pembelajaran SKI kelas IV ?
 - b. Apakah jenis tagihan yang diberikan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran SKI kelas IV ?
 - c. Apa bentuk instrumen yang diberikan ketika melakukan penilaian dalam proses pembelajaran SKI kelas IV ?